

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAUD DALAM PENINGKATAN KUALITAS BELAJAR ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN TUNAS BANGSA

PROFESSIONAL COMPETENCE OF PRE-SCHOOL TEACHERS IN IMPROVING THE QUALITY OF EARLY CHILDHOOD LEARNING IN PLAYGROUPS TUNAS BANGSA

¹ Handramifa Damar Paluja, ² Asri Hente, ³ Fitriani Ayuningtyas

Program Studi PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Palu

(Email: hndramifadanarpaluja@gmail.com)

(Email: asrihente10ump@gmail.com)

(email: fitriani.ayuningtyas@gmail.com)

Alamat Korespondensi:

Nama : Handramifa Damar Paluja

Fakultas: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Palu

Email : hndramifadanarpaluja@gmail.com

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah apakah Guru harus mampu menguasai keilmuan tentang anak, mengelola program belajar mengajar, dan menggunakan media pembelajaran/teknologi untuk meningkatkan kompetensi profesional. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi profesional guru PAUD dalam peningkatan kualitas belajar anak usia dini di KB Tunas Bangsa Desa Loli Pesua Kab. Donggala. Penelitian ini termasuk dalam jenis kualitatif, Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kompetensi profesional guru PAUD dalam peningkatan kualitas belajar anak usia dini di KB Tunas Bangsa Desa Loli Pesua Kab. Donggala dapat diketahui bahwa menguasai materi, struktur, dan pola pikir keilmuan mata pelajaran yang di ampuh di lakukan dengan cara mengamati peserta didik dalam menguasai aspek-aspek penting dari suatu pelajaran dan meningkatkan minat serta perhatian peserta didik terhadap pelajaran. Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar bidang pengembangan yang di ampuh, setiap guru sudah cukup baik dalam melakukan evaluasi setelah selesai proses pembelajaran. Peran guru juga sangat penting dalam peningkatkan kualitas belajar anak usia dini karena guru tidak hanya mengajar didalam kelas tetapi harus kreatif dan inovatif dalam segala hal. Selain itu media pembelajaran juga berperan penting dalam pembelajaran. Faktor pendukung adalah buku penunjang pembelajaran, APE indoor maupun outdoor yang lengkap, peran guru, peran orang tua, suasana dan kondisi lingkungan sekolah. dan faktor penghambat adalah orang tua anak yang selalu menjaga anak – anaknya dari pagi hingga pulang sekolah yang menyebabkan guru tidak leluasa

dalam mengajar, serta tidak ada kemandirian dari anak karena dijaga, serta guru yang belum terlalu paham mengenai media pembelajaran yang berbasis IT.

Kata Kunci : Kompetensi Profesional, Kualitas Belajar

ABSTRACT

The research question of this study is whether teachers must be able to master knowledge about children, manage teaching and learning programs, and use learning media / technology to improve professional competence. Based on this, the purpose of this study was to determine the professional competence of PAUD teachers in improving the quality of early childhood learning at KB Tunas Bangsa, Loli Pesua Village, Donggala Regency. This research is included in the qualitative type, the data collection technique of this research uses several methods, namely the observation method, the interview method and the documentation method.

Based on the research results on the professional competence of PAUD teachers in improving the quality of early childhood learning at KB Tunas Bangsa, Loli Pesua Village, Donggala Regency, it can be seen that mastering the material, structure, and scientific mindset of the subject that is ampuh is done by observing students in mastering important aspects of a lesson and increasing students' interest and attention to the lesson. Mastery of the competency standards and basic competencies in the field of development that is ampuh, each teacher is good enough in conducting evaluations after completing the learning process. The role of teachers is also very important in improving the quality of early childhood learning because teachers not only teach in the classroom but must be creative and innovative in everything. In addition, learning media also plays an important role in learning. Supporting factors are learning support books, complete indoor and outdoor APE, the role of teachers, the role of parents, the atmosphere and conditions of the school environment. and inhibiting factors are the parents of children who always look after their children from morning to school which causes the teacher not to be free in teaching, and there is no independence from children because they are guarded, and teachers who are not too familiar with IT-based learning media.

Keywords: Professional Competence, Learning Quality

PENDAHULUAN

Menjadi seorang guru merupakan profesi yang sangat mulia, sebab guru merupakan salah satu golongan orang yang telah dilebihkan ilmunya, sehingga dalam mengajar, guru dituntut untuk tidak sekedar melaksanakan proses pembelajaran, melainkan juga merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta harus menjadi orang tua kedua bagi anak didiknya. Guru juga mengoptimalkan peranan pribadi dan psikologi anak, karena hal tersebut akan mempengaruhi proses berlangsungnya

pembelajaran. Pentingnya pendidikan anak usia dini menuntut pendidik PAUD untuk menjadi profesional Seorang guru sekiranya memerlukan waktu 5 sampai 10 tahun atau 10.000 jam untuk menjadi seorang guru yang ahli dalam pembelajaran, guru harus mengembangkan pembelajaran lebih lanjut dalam meningkatkan penguasaan materi. Hal ini menunjukkan bahwa untuk menjadi guru yang ahli (profesional) bukanlah hal yang mudah, tetapi harus melalui perjalanan yang panjang dan disertai terus menerus

melakukan pengembangan diri. Salah satu faktor penentu keberhasilan suatu pendidikan adalah profesionalitas guru yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang atau tugas yang diampuhnya.

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai tenaga pendidik. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru pada Pasal 3 ayat 7 bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampuhnya sekurang-kurangnya meliputi penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampuh, konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau berhubungan dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran A yang akan diampuh. Dengan memiliki kompetensi profesional, maka guru PAUD dapat melaksanakan pembelajaran anak usia dini secara profesional.

Menjadi guru/pendidik PAUD merupakan pengalaman yang menyenangkan bagi semua orang yang membidangi profesi tersebut dengan senang hati dan ikhlas, Pendidik di lembaga PAUD memegang peran yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Karena guru merupakan tenaga profesional yang berperan mendidik anak usia dini untuk mencapai tahap perkembangannya. Tenaga pendidik anak usia dini harus memiliki sertifikat kompetensi guru sebagaimana diamanatkan pada pasal 29 PP Nomor 19/2005 tentang standar nasional pendidikan. Kualifikasi akademik pendidik PAUD minimal D IV/S1 pada bidang pendidikan anak usia

dini, kependidikan lain, atau psikologi yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat yang relevan sesuai dengan undang – undang yang berlaku. Badan standar nasional pendidikan (BSNP) bekerja sama dengan Direktorat Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Non Formal (DIT PTL – PNF) juga telah merumuskan profil guru PAUD yang profesional. Karakteristik profesional guru PAUD ini mengacu pada UU Guru No 15 Tahun 2005 pasal 8 yang menjelaskan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik serta sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional” Lebih lanjut pada pasal 10 menjelaskan kompetensi guru yang dimaksud pasal 8 yang adalah kompetensi pedagogik, kompetensi, kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Hasil observasi awal yang dilakukan pada Kelompok Belajar (KB) Tunas Bangsa Desa Loli Pesua Kab. Donggala menunjukkan bahwa ada beberapa guru yang kurang baik dalam mendidik, mengasuh, mengelolah kelas, dan sikapnya untuk menjadi seorang pendidik belum bisa dikatakan profesional. Dimana observasi awal, anak – anak yang harusnya masih belajar untuk mengenal huruf, angka, bermian sambil belajar, atau belajar seraya bermain sudah dipaksa untuk harus tahu menulis dipapan jika anak tersebut belum bisa ia akan memegang tangan anak itu dan memaksanya untuk menulis, dan harus tahu membaca tulisan yang ia tulis dipapan. Kemudian anak – anak yang menangis dimarahi, anak- anak yang ribut dalam kelas ia pukul menggunakan media belajar, dan ia sering mengucapkan kata – kata yang tidak baik sehingga anak – anak yang mendengar akan mengikuti apa yang ia katakan.

Kelompok Belajar (KB) Tunas Bangsa Di Desa Loli Pesua Kab. Donggala merupakan salah satu bentuk satuan PAUD jalur pendidikan Non Formal yang menyelenggarakan program bagi anak usia 3 hingga 6 tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar kelak siap untuk kejenjang pendidikan lebih lanjut. Kelompok Bermian (KB) Tunas Bangsa sendiri memiliki 4 guru terbagi dalam kelas A dan kelas B dengan 1 kepala sekolah, satu orang guru dengan lulusan S1 PAUD dan empat lainnya merupakan lulusan S1 ilmu disiplin lain. Dengan jumlah peserta didik antara 40 – 60 siswa yang dimana semuanya merupakan anak – anak dari warga Desa Loli Pesua.

Pengertian Kompetensi

Kompetensi merupakan kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Menurut Mulyasa (2007:38). kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, profesionalitas.

Uno (2007:78) mengatakan bahwa seorang guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik. Tuntutan akan guru yang berkualitas dan profesional pada masa kini merupakan suatu keharusan dan kewajiban. Suyanto (2005:11) mengatakan bahwa profesional berarti bekerja sesuai prosedur, mengikuti etika profesi dan ilmu PAUD.

Kompetensi berkaitan dengan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan kerja baru, dimana seseorang dapat menjalankan tugasnya dengan baik berdasarkan dengan kemampuan yang dimilikinya. Majid (2005:9). Kompetensi berkaitan erat dengan standar, seorang bisa dikatakan berkompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan atau diakui oleh lembaga pemerintah. Disisi lain kompetensi merupakan tugas khusus yang berarti hanya dapat dilakukan oleh orang – orang tertentu/spesial.

Seorang guru hendaknya memiliki kompetensi profesional yang baik sebagaimana dalam sebuah hadits Thabrani yaitu ketika seorang melakukan sesuatu harus dengan teliti. Dalam Al-Quran dijelaskan tentang orang – orang yang berilmu pengetahuan atau orang – orang yang telah dilebihkan ilmunya (guru/ulama). Firman Allah dalam QS. Al-mujadalah:11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapanglapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa kompetensi guru adalah adanya kemampuan yang dimiliki oleh seorang

pendidik dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, di luar kelas maupun di luar proses pembelajaran dalam lingkungan sekolah dan masyarakat yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat pada diri sendiri dan lingkungannya. Aspek kemampuan ini saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain, kondisi fisik dan mental serta spiritual seseorang besar pengaruhnya terhadap produktivitas kerja seseorang, maka aspek kemampuan ini harus dijaga sesuai standar yang disepakati.

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1, disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Undang – Undang Guru dan Dosen (2005).

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang berakhlak mulia, mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri dan relegius.

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam membangun hubungan dengan peserta didik dan orang-orang lain yang terkait dengan keberhasilan pembelajaran, seperti sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar lembaga pendidikan/pembelajaran berada.

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, dan meliputi keahlian dalam bidangnya, yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya, dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya. Ahmadi (2018:27).

Kompetensi Profesional Guru PAUD

Menurut Trianto (2011:26) Kompetensi profesional ialah kemampuan penguasaan materi bidang profesi secara luas dan mendalam. Misalnya untuk mencapai keberhasilan pendidikan, sistem pendidikan harus ditata dan dirancang oleh orang - orang yang ahli dibidangnya yang ditandai dengan kompetensi sebagai persyaratannya.

Kompetensi secara sederhana diartikan sebagai kemampuan dalam melakukan suatu pekerjaan. Jadi, kompetensi pendidik PAUD merupakan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh pendidik PAUD dalam melakukan pekerjaan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih dan pengevaluasi anak usia dini baik pada PAUD jalur Formal maupun Non Formal. Hibana (2002:85).

Menurut Uno (2010:158) kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar. Adapun kompetensi profesional mengajar yang harus dimiliki oleh seseorang yaitu meliputi kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pembelajaran serta kemampuan dalam mengembangkan sistem pembelajaran.

Kualitas Belajar

Menurut Suprihatiningsih (2016:4) kualitas atau mutu adalah hasil atau *outcome* dari suatu proses

pembelajaran atau suatu hasil yang diukur menurut ukuran atau standar terbaik yang pernah dicapai dalam suatu proses pembelajaran. Tujuan dari kualitas ini adalah agar dapat berubah menjadi sesuatu yang lebih baik, menurut Glaser (dalam Uno, 2010: 40) kualitas lebih mengarah kepada sesuatu yang baik. Sedangkan pengertian pembelajaran menurut Degeng (dalam Rohman dan Amri, 2013:179), pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan, metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.

Kualitas pembelajaran juga banyak tergantung pada bagaimana pembelajaran itu dirancang. Rancangan pembelajaran biasanya dibuat berdasarkan pendekatan perancangannya. Agar mendapatkan pembelajaran yang berkualitas maka seorang guru PAUD harus memahami pembelajaran di TK/KB karena bagaimanapun pembelajaran di TK/KB berbeda dengan pembelajaran di SD, SMP dan SMA untuk itu guru perlu memahami : apa saja aspek perkembangan anak TK pada masa itu, karakteristik pembelajaran anak usia dini (AUD), dan prinsip pembelajaran AUD serta metode pembelajaran AUD.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Anak adalah titipan atau amanah dari sang maha pencipta, Allah SWT. kepada orang tua, sebagai titipan atau amanah, anak harus dijaga dan dirawat dengan baik. Pendidikan anak harus dimulai sejak usia dini dikenal dengan pendidikan anak usia dini (PAUD).

Lembaga pendidikan untuk anak usia dini dapat menjembatani dan membantu para orang tua dalam mendidik anak, melalui lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD), orang tua juga dapat bertambah wawasan dan pengetahuan dengan lebih baik tentang bagaimana menjaga, merawat, dan mendidik serta mengajar anak sehingga akan tumbuh dan berkembang sesuai potensi yang dimiliki anak sejak dini dengan lebih baik lagi.

Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya (kelas) sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Mulyasa (2004:100) dalam pendapat lain mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan proses kompleks, yang terdiri atas fungsi dan bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain serta diselenggarakan secara logis untuk mencapai keberhasilan belajar. Sedangkan Smith dan Ragan mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas penyampaian informasi dalam membantu siswa mencapai tujuan, khususnya tujuan-tujuan belajar, tujuan siswa dalam belajar.

Sementara itu, menurut Surya pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Susanto (2017:116).

Pembelajaran anak usia dini harus dilakukan secara terencana. Pendidik harus memperhatikan berbagai aspek perkembangan, yaitu menentukan indikator kemampuan, menyusun materi, menetapkan tema pembelajaran, menetapkan kosakata yang akan dikembangkan, menentukan kegiatan bermain, serta kegiatan pendukungnya.

Dengan demikian, sesuai dengan kebutuhan, karakteristik anak, dan budaya lokal dapat terlaksana dengan baik. Susanto (2017:125).

Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut. Tujuan pembelajaran pertama kali diperkenalkan oleh B.F Skinner pada tahun 1950 yang diterapkannya dalam ilmu perilaku (behavioral science) dengan maksud untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini

Perencanaan sangat penting dalam proses pembelajaran di TK karena memungkinkan anak diberi kesempatan terbaik untuk memperoleh kemajuan dalam perkembangan dan belajarnya. Dalam mengembangkan rencana kegiatan pembelajaran di TK sebaiknya guru PAUD berdasarkan Permendiknas Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 12 Ayat 2, suatu perencanaan pembelajaran dapat mengembangkan mulai dari program semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini mencakup kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Materi Pembelajaran Anak Usia Dini

Lingkup materi meliputi program pengembangan yang disajikan dalam bentuk tema dan subtema. Tema dan subtema disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, karakteristik, kebutuhan dan budaya lokal. Pelaksanaan tema dan subtema dilakukan melalui bermain dan pembiasaan. Tema

dan subtema tersebut dikembangkan melalui muatan unsur-unsur nilai agama dan moral, kognitif, berbahasa, sosial-emosional, fisik-motorik, dan seni. Untuk materi pembelajaran anak usia dini, kompetensi pengembangan nilai agama dan moral diharapkan anak mampu mengenal agama yang dianut dengan mengerjakan ibadah sesuai kepercayaannya sehingga berperilaku jujur, memiliki sopan santun, suka menolong, menghormati, dan toleran terhadap agama lain.

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang ditempuh guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif dan efisien. Sesuai dengan tuntutan dan karakteristik yang berbeda antara anak dengan orang dewasa, maka dari itu guru perlu menyiapkan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan dunia anak secara optimal sehingga diharapkan tumbuhnya sikap dan kebiasaan berperilaku positif, yang mendukung pengembangan berbagai potensi dan kemampuan anak.

Menurut Solehuddin, pemahaman dan penguasaan metode pembelajaran anak merupakan hal yang mutlak diperlukan oleh guru TK/PAUD. Metode pembelajaran berhubungan dengan teknik teknik yang digunakan dalam menyajikan pembelajaran. Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan di TK, di antaranya yaitu : Metode bercerita, Metode bermain, Metode karyawisata, Metode bercakap – cakap, Metode demonstrasi, Metode proyek, Metode pemberian tugas, Metode bernyanyi, Metode pembiasaan, Metode Latihan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian untuk mengetahui kompetensi profesional guru PAUD dalam peningkatan kualitas pembelajaran anak usia dini ini

menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif karena berusaha untuk mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa mengapa kompetensi profesional guru PAUD di KB Tunas Bangsa Desa Loli Pesua masih kurang. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah: para guru KB Tunas Bangsa.

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan Penelitian Kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melaksanakan penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung data sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.

Adapun jenis pendekatan Penelitian ini adalah Deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Arikunto (2013:93). Di samping itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Arikunto (2017).

Sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori sebagai berikut: Sumber data primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung atau data pertama yang diperoleh peneliti dengan melakukan wawancara langsung secara mendalam kepada narasumber untuk mendapatkan jawaban. Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber lain yang telah ada, atau data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti majalah, Koran, jurnal, artikel, laporan, buku,

internet, serta sumber data lain yang dapat dijadikan sebagai data lengkap.

Pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh dalam mengumpulkan data – data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan berbagai cara yaitu: Observasi merupakan upaya yang dilakukan lewat pengamatan secara langsung oleh pelaksana penelitian kualitatif untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi dengan menggunakan catatan, kuesioner, rekam suara atau rekaman gambar. Wawancara adalah percakapan atau interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan maksud tertentu, dimana kedua pihak yang terlibat (pewawancara) yang mengajukan pertanyaan dan (terwawancara) yang memberikan jawaban memiliki hak yang sama dalam bertanya dan menjawab. Dokumentasi adalah suatu cara yang dilakukan dalam penelitian untuk memperoleh informasi dan data – data yang menunjang penelitian, dalam bentuk arsip, buku, video, tulisan angka atau gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian tersebut.

Instrument utama dalam penelitian kualitatif adalah penulis sendiri, yakni penulis yang berperan sebagai perencana, pelaksana, menganalisis, menafsirkan data hingga hasil laporan penelitian.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menganalisis dan menelaah seluruh data yang telah didapatkan dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumen, barulah disusun dalam bentuk laporan sehingga ditemukan hasil yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan Di KB Tunas Bangsa Desa Loli Pesua Kab. Donggala. berlokasi di Jln. Trans Sulawesi Jln. Poros Palu Donggala. Dusun 2 Tanengga. mempunyai Visi “Membentuk Anak Yang Cerdas, Mandiri Dan Berakhlak Mulia Serta Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Saat ini tenaga pendidik yang ikut serta di KB Tunas Bangsa Berjumlah 5 Orang yakni 2 orang guru kelas A dan 2 orang guru kelas B dan 1 Kepala Sekolah.

Penelitian ini di laksanakan di kelompok A dan kelompok B. Adapun yang dijadikan subjek yaitu : para guru yang berada di KB Tunas Bangsa Desa Loli Pesua Kab. Donggala. Dengan jumlah anak didik sebanyak 43 anak yang terbagi dalam 2 kelas A dan kelas B, kelas A 21 anak 8 anak perempuan dan 13 anak laki – laki. Dan kelas B 22 anak 10 anak perempuan dan 12 anak laki – laki. Penelitian ini dilaksakan kurang lebih satu bulan, dari tanggal 15 desember 2022 sampai 31 february 2023.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya peneliti untuk memaparkan hasil temuan di lapangan dan didukung oleh beberapa hasil penelitian serupa yang relevan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kompetensi profesional guru dalam meningkatkan kualitas belajar anak.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dalam meningkatkan kualitas belajar anak itu sangat penting, guru bukan hanya sekedar menetapkan tema tetapi guru dituntut harus kreatif dan inovatif dalam segala hal sehingga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan maka otomatis kualitas belajar anak pun ikut baik, serta guru harus mampu menghadapi masalah – masalah yang dihadapi oleh anak baik dikelas maupun

diluar kelas. dan tak kalah penting penataan ruang kelas dan media pembelajaran yang menarik juga mempengaruhi proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan Ibrahim, dkk (2006:6) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, dan memperhatikan hal – hal kecil agar anak dapat fokus dan menarik minat belajar anak.

Dari hasil penelitian melalui observasi dan wawancara kemudian dibuktikan dengan dokumentasi dalam peningkatan kualitas belajar anak selama proses pembelajaran adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat, sebagai berikut: Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bersama bahwa faktor pendukung yang paling mendasar dalam peningkatan kualitas belajar anak adalah buku penunjang, media yang digunakan, peran guru, peran orang tua, serta suasana dan kondisi yang dapat membuat anak nyaman. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam kompetensi profesional guru PAUD dalam meningkatkan kualitas belajar anak adalah orang tua peserta didik yang tidak mau menitipkan sepenuhnya anaknya disekolah kepada guru dan tidak adanya kerja sama antara orang tua dan guru.

PEMBAHASAN

Dari proses penelitian yang telah dilaksanakan peneliti dengan bantuan

tiga instrument penelitian yakni pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Pedoman observasi ini dilakukan untuk mengamati kegiatan pendidik dan peserta didik selama melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pedoman wawancara dilaksanakan agar mengetahui tugas guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran serta tugas guru dalam peningkatan kualitas belajar anak. Sedangkan dokumentasi sendiri sebagai instrument pendukung selama penelitian berlangsung.

Anak usia dini merupakan salah satu individu yang memiliki masa pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tahapan yang dilaluinya. Anak pada usia ini merupakan masa dimana perkembangan fisik, motorik, kognitif, Bahasa, social emosional, seni, moral dan nilai – nilai agama dapat dikembangkan. Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan maka proses pembelajaran harus dirancang dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan karakteristik belajar anak. Karena setiap anak memiliki potensi besar untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan terutama pada usia 2 – 6 tahun

Karena bagaimanapun pembelajaran anak usia dini pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak untuk melakukan proses pembelajaran dan melatih kemandirian anak. Karena pembelajaran merupakan proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.

1. Kompetensi Profesional Guru PAUD dalam Peningkatan Kualitas Belajar Anak

Dalam proses pembelajaran seorang guru memiliki peran penting dalam pencapaian keberhasilan peserta didik. Dimana guru dituntut harus memiliki kemampuan mengajar, penguasaan materi, kemampuan dalam penggunaan metode pembelajaran, dan kedewasaan dalam bersikap, Kompetensi profesional guru sangat menentukan bagaimana peran guru dalam penguasaan manajemen pengajaran dalam proses pembelajaran.

Kualitas belajar akan optimal jika guru yang mengajar sesuai dengan bidangnya, guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan lebih mampu mengelolah kelas hingga hasil belajar anak juga meningkat. Maka dari itu guru dituntut harus mampu menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dan memiliki ide – ide atau Teknik mengajar yang menyenangkan yang bisa membuat peserta didik termotivasi dalam belajar serta mampu menciptakan suasana yang nyaman dan aman untuk anak belajar, serta guru harus mampu menghadapi masalah – masalah anak. Dengan terbentuknya motivasi dalam diri anak maka kualitas belajar anak akan meningkat.

2. Peran guru dalam peningkatan kualitas belajar anak usia dini selama proses pembelajaran

Peran guru dalam peningkatan kualitas belajar anak sangat berpengaruh dikarenakan guru harus mendidik, mengajar, melatih membimbing serta harus menilai anak didik, dan juga guru dituntut harus mampu membentuk kualitas dan kompetensi pribadi anak agar dapat bersaing di Era Society 5.0 yang mana dimaknai dengan tingginya persaingan diberbagai sektor karena pada

masa ini manusia dituntut untuk hidup berdampingan dengan teknologi, dengan menguasai dan memanfaatkan teknologi yang ada. karena Yang kita ketahui kasih sayang guru dalam memberikan pengajaran tidak dapat digantikan oleh teknologi.

Seperti dari hasil observasi langsung dikelompok bermain Tunas Bangsa pada saat penelitian, peneliti memperhatikan dan mengamati bahwa peran guru sangat penting dalam proses belajar, guru bukan hanya sebatas menetapkan tema tetapi guru juga dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam segala hal termasuk dalam pemberian tugas dan materi agar dapat meningkatkan minat belajar anak. walaupun dalam pengamatan ini guru dalam mengajar masih sangat monoton sehingga membuat anak cepat bosan dan jenuh. Guru berperan sangat penting agar anak dapat memahami dan fokus pada apa yang disampaikan guru, karena Kembali lagi ke anak, anak merupakan individu bermian yang memerlukan perhatian. Kemudian media pembelajaran yang digunakan juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena harus menarik minat belajar anak juga merupakan faktor pendukung dalam peningkatan minat belajar anak, jika minat belajar anak baik maka kualitas belajar anak juga akan meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam kompetensi profesional guru PAUD dalam peningkatan kualitas belajar anak usia dini di Kelompok Bermian Tunas Bangsa Desa Loli Pesua Kec. Banawa Kab. Donggala.

1. Kompetensi Profesional Guru PAUD Dalam Peningkatan Kualitas Belajar Anak salah satu

usaha yang dilakukan guru profesional untuk meningkatkan kualitas belajar anak dengan memahami kriteria masing – masing anak didik, mengenali minat dan bakat anak selanjutnya dikomunikasikan kepada orang tua anak agar dapat dikembangkan baik secara formal maupun non formal. Dimana guru dituntut harus memiliki kemampuan mengajar, penguasaan materi, kemampuan dalam penggunaan metode pembelajaran, dan kedewasaan dalam bersikap, walaupun dalam pembelajaran guru di KB Tunas Bangsa masih kurang kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran dan belum menggunakan media pembelajaran berbasis IT. Dan dalam menciptakan suasana pembelajaran masih sangat monoton. Kompetensi profesional guru sangat menentukan bagaimana peran guru dalam penguasaan manajemen pengajaran dalam proses pembelajaran.

2. Peran guru dalam peningkatan kualitas belajar anak sangat berpengaruh dikarenakan guru harus mendidik, mengajar, melatih membimbing serta harus menilai anak didik, mengatasi masalah – masalah anak dan juga guru dituntut harus mampu membentuk kualitas dan kompetensi pribadi anak agar dapat bersaing di Era socaity 5.0 pada saat ini dan masa yang akan datang. Guru bukan hanya sebatas menetapkan tema tetapi guru juga dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam segala hal termasuk dalam pemberian tugas

dan materi agar dapat meningkatkan minat belajar anak.

3. Faktor pendukungnya adalah buku penunjang yang sangat lengkap, APE indoor maupun outdoor yang lengkap, peran guru, peran orang tua, suasana dan kondisi lingkungan sekolah. Dan faktor penghambat dalam kompetensi profesional guru dalam peningkatan kualitas belajar anak adalah orang tua anak yang selalu menjaga anak – anaknya dari pagi hingga pulang sekolah yang menyebabkan guru tidak leluasa dalam mengajar, serta tidak ada kemandirian dari anak karena dijaga serta guru yang belum terlalu paham mengenai media pembelajaran yang berbasis IT.

Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa kompetensi profesional guru PAUD dalam meningkatkan kualitas belajar anak usia dini di KB Tunas Bangsa Desa Loli Pesua Kec. Banawa Kab. Donggala, ada beberapa saran yang dapat dilakukan dalam mengoptimalkan kualitas belajar anak antara lain:

1. Bagi guru, guru diharapkan dapat menggunakan media belajar berbasis IT seperti memberikan film – film animasi yang mendidik saat mengajar atau memberikan gambar – gambar animasi bergerak, rekaman audio atau bisa juga dengan mengenalkan komputer kepada anak dalam proses pembelajaran agar anak – anak dapat mengesplor diri mereka secara luas.
2. Bagi sekolah, sebaiknya dari pihak sekolah harus lebih tegas lagi kepada orang tua murid yang

tidak mau meninggalkan anaknya disekolah, dan membuat himbauan yang tegas juga terkait orang tua murid yang memperhatikan dan ikut masuk kedalam kelas sewaktu proses belajar mengajar, tujuannya agar anak dapat mandiri.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan kepada peneliti yang lain agar dapat menguasai lebih lagi terkait kompetensi profesional guru PAUD dalam peningkatan kualitas belajar anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R.(2018). *Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Ar – Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi, (2013). *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2017). *Pegembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hibana S.Rahman (2002). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Galah.
- Ibrahim, “dkk”. (2006). *Media Pembelajaran*. Malang: Laboratorium Teknologi Pendidikan.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep Karakteristik*

dan Implementasi), Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rohman, M., Amri, S. (2013). *Strategi dan desain pengembangan system pembelajaran*. Jakarta: Prestasi pustaka.

Suprihatiningsih, (2016). *Kualitas Belajar*. Diakses dari <https://media.neliti.com> › media › publications, pada tanggal 14 november 2022 Pukul 21.00.

Susanto, Ahmad, (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: Bumi Aksara.

Suyanto, Slamet, (2005). *Dasar – Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Hikayat Publishing.

Trianto. (2011). *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Prenada Media.

Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, Pasal 10 Ayat (1).

Uno, B. Hamzah, (2007). *Model pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Uno, B. Hamzah, (2010). *Model pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara.

Uno, B. Hamzah, (2010). *Perencanaan pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.